

## Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (Tgt)* Dengan Media Teka-Teki Silang (Tts) Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

Damaris Br Purba<sup>1</sup>, Hotmaida Simanjuntak<sup>2</sup>, Lukman Pardede<sup>3</sup>, Dewi Lestari Pardede<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan  
Korespondensi penulis: [damarispurba10493@gmail.com](mailto:damarispurba10493@gmail.com)<sup>1</sup>, [hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id](mailto:hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id)<sup>2</sup>,  
[lukmanpardede1961@gmail.com](mailto:lukmanpardede1961@gmail.com)<sup>3</sup>, [dewiLestariP91@gmail.com](mailto:dewiLestariP91@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research aims to: Find out the role of PPKn teachers in instilling moral awareness in students at the Imelda Medan Private Middle School. Researchers used qualitative descriptive methods. This research data is the basis and main capital for forming students' character and strengthening national identity, namely the cultivation of morals in education. The role of civic education teachers in instilling students' moral awareness is to provide learning motivation for students. The three moral components are knowledge, feelings and actions. The data collection techniques in this research are observation, interviews, and documentation. The researcher concluded that the solution to the problems faced by teachers in fostering students' moral awareness is by teachers becoming good individuals so that students can emulate them.*

**Keywords:** *Teacher's role, Moral Awareness*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui peran guru PPKn dalam menanamkan kesadaran moral siswa di sekolah SMP Swasta Imelda Medan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah landasan dan modal utama bagi pembentukan karakter peserta didik dan penguatan jati diri bangsa adalah penanaman moral dalam pendidikan. Adapun peran guru ppkn dalam menanamkan kesadaran moral siswa adalah memberikan motivasi pembelajaran untuk siswa, tiga komponen moral adalah pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam membina kesadaran moral siswa yaitu dengan cara guru menjadi pribadi yang baik sehingga dapat dicontoh oleh siswa.

**Kata Kunci :** Peran guru, Kasadaran Moral.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah sesuatu kerja keras telah sudah dirancang untuk menciptakan kondisi dan cara pembelajaran siswa yang bisa ditingkatkan dengan kesanggupan untuk menggali kemampuan yang dimilikinya. (Sopiyatun Munawaroh, 2016).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 berbunyi “Pendidikan merupakan kerja keras yang sudah dirancangkan yang bertujuan untuk memberikan kondisi belajar siswa supaya siswa dapat menumbuhkan kemampuan seperti kerohanian, pengawasan, perilaku dan sebagainya”.

Dalam hal ini, pembelajaran dapat terlaksana ketika terjadinya proses pelajaran di kelas. Aktivitas pembelajaran ialah faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa namun selama aktivitas pembelajaran itu terlaksana, beberapa dari guru masih berpatokan dengan model pelajaran ceramah sehingga siswa pun merasa jenuh dan kurang tertarik atas pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Jadi, kualitas dan mutu pelajaran dapat ditingkatkan melalui pengembangan model pembelajaran yang berbeda. (Suwarno S. A., 2019).

Adapun pengembangan modelnya yaitu *Teams Games Tournament*. TGT adalah bentuk permainan pendidikan yang terbentuk dalam tim kecil yang terdapat atas lima sampai dengan enam murid yang dipilih secara acak seperti pengetahuan, agama, jenis kelamin dan lainnya. Model ini mengandung unsur permainan kelompok kecil sehingga siswa mengalami suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Alasan dipilihnya model pembelajaran TGT ini adalah untuk memberikan dampak positif kepada peserta didik tanpa melihat status, menambah pengetahuan pembelajaran, memberikan suasana kelas yang asik, menciptakan hasil belajar yang baik dan lainnya. (Zakiyatu Maulidina, 2018).

Model TGT dapat menjadikan acuan oleh guru dalam pembelajaran yang berbeda misalnya PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika dan sebagainya. Oleh sebab itu, dengan model pembelajaran TGT sangat membantu guru dalam mengatasi pelajaran seperti, pola pikir, minat belajar peserta didik kurang, tindakan belajar siswa berkurang dan hasil belajar jelek.

Implementasi model TGT dapat ditingkatkan dengan media teka-teki silang (*Crossword Puzzle*). Menurut Astrissi, TTS adalah sebuah media yang berisi dari kubus putih dimana berbagai kata yang memberikan jawaban atas pertanyaannya. Teka-teki silang berguna untuk melihat kembali pada topik yang diberikan oleh guru kepada siswa didalam kelas.

Media teka-teki silang dipilih karena peserta didik dapat bermain sambil mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik. Dalam kasus ini, pendidik dapat menguji pengetahuan, kecerdasan serta perilaku siswa. (Zakiyatu Maulidina, 2018).

Hasil belajar didefinisikan sebagai pertukaran sifat peserta didik sesudah mendapatkan pengajaran. Dalam hal ini, hasil belajar PPKn dapat menjadi target guru bagi siswa karena guru harus berusaha untuk mengembangkan perilaku menurut pilar pancasila dengan begitu siswa menjadi manusia yang cerdas dan memiliki perilaku yang baik.

Berdasarkan observasi penelitian di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, melaporkan bahwa model pembelajaran TGT belum dilaksanakan di dalam kelas VIII karena guru masih menggunakan metode ceramah serta metode bermakna dengan begitu guru-guru PPKn belum dapat model varian yang berbeda.

Berdasarkan pengalaman selama PPL di SMP Adhyaksa Medan, bahwa penggunaan model pembelajaran TGT dengan media TTS berguna bagi siswa sehingga siswa merasa bersemangat serta ceria sehingga hasil belajarnya baik karena murid dapat mengingat kembali materi yang sudah diajarkan.

Pada paparan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media Teka-Teki Silang (TTS) terhadap hasil belajar siswa PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam”.

## **KAJIAN TEORI**

Model pelajaran ialah kerangka kerja yg menyampaikan ilustrasi secara sistematis perihal pencapaian pembelajaran pada rangka membantu peserta didik belajar pada tujuan tertentu yg ingin dicapai. Dengan istilah lain, model pembelajaran ialah ilustrasi umum namun permanen memiliki tujuan tertentu. (Arden Simeru, 2019).

Menurut Sani, Ridwan (2013) kelebihan model pembelajaran TGT yaitu : 1) Meningkatkan yang dihabiskan untuk pekerjaan rumah, 2) Mengutamakan selisih seseorang, 3) Dapat menguasai materi pada durasi sangat pendek , 4) Proses belajar mengajar berasal dari aktivitas siswa, 5) Mengajarkan kebiasaan berkomunikasi oleh orang lain, 6) Mendorong murid untuk belajar lebih banyak, 7) Meningkatkan hasil belajar siswa, 8) Menambah rasa kasih sayang, kepekaan dan toleransi.

Menurut Davis et al., (2009:410) menegaskan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan media teka-teki silang pada kegiatan pembelajaran. TTS mudah diterapkan oleh pendidik dan sesuai untuk semua tingkatan termasuk awal hingga tengah maupun lanjutan. Materi dapat dipilih sesuai dengan arah pembelajaran.

Flint menyatakan (2017), ada 3 kategori hasil belajar: pertama, kreatif dan kecakapan; kedua, pengetahuan dan orientasi; ketiga, perspektif dan aspirasi. Dari perspektif ini, kemampuan siswa untuk berubah adalah komponen penting.

Menurut Goddard (2016), menyatakan bahwa 30% lingkungan dan 70% kemampuan siswa mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Faktor yang terjadi di luar siswa, seperti lingkungan yang dapat memungkinkan pembelajaran bersama yang berkualitas. (Suwarno, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media Teka-Teki Silang (TTS) terhadap hasil belajar siswa PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Metode penelitian ini adalah metode ilmiah supaya pengumpulan bukti untuk objek yang sudah dipilih. Adapun metode digunakan yaitu deskriptif kuantitatif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif deskriptif*. Penelitian *kuantitatif deskriptif* menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yang beralamat di Jalan Galang, Syahmad, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dikelas VIII, dengan populasi sebanyak. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas lainnya dijadikan kelas kontrol yaitu kelas VIII 3 dan VIII 4 dengan jumlah keseluruhan 67 siswa.

Penelitian yang telah dilakukan berguna untuk mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* dengan media teka-teki silang terhadap hasil belajar PPKn di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam pada tahun 2022/2023 dengan menggunakan *posstes* dengan 12 pertanyaan yang telah penulis berikan kepada peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

### a. Post Test

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari posstest maka data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang menggambarkan perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang di ujikan terdiri dari 12 butir soal *posstest* yang diujikan pada masing-masing siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil posstest tersebut diperoleh rata-rata nilai seperti pada tabel 4.1 dibawah ini.

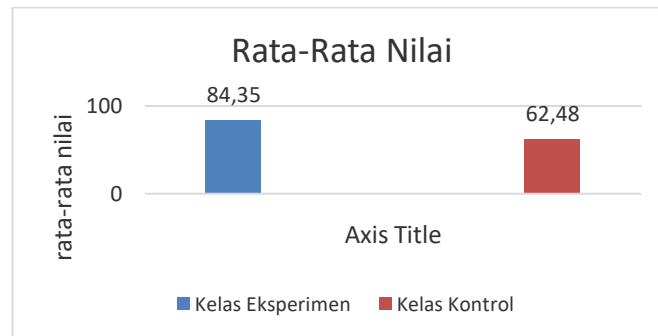
Tabel 1 Rata rata nilai Posstest

Rata-Rata Nilai Posstest kelas VIII	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
84,35	62,48

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata *posstest* menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol yaitu 84,35 dan 62,13 hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Perbandingan nilai rata-rata posstest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan pada diagram 1 dibawah ini.

Diagram 1

Perbedaan rata-rata hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol



#### 1. Hasil analisis statistik deskriptif

Adapun hasil belajar yang telah dihitung dengan Microsoft Excel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Hasil Belajar

Data Angket	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyaknya sampel	31	33
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	70	33
Nilai rata-rata	84,35	62,48
Standar deviasi	12,09	16,72
Tuntasan	24	8

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan banyaknya sampel 31; nilai tertinggi 100; nilai terendah 70; nilai rata-rata 84,35; standar deviasi 12,09; ketuntasan 24. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan banyaknya sampel 33; nilai tertinggi 100; nilai terendah 33; nilai rata-rata 62,48; standar deviasi 16,72; ketuntasan 8.

Pada tabel dapat dilihat hasil belajar PPkn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam bahwa nilai tertinggi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 100, nilai terendah untuk kelas eksperimen yaitu 70 dan untuk kelas kontrol adalah yaitu 33. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang ditunjukkan pada besarnya perolehan terendah masing-masing kelas.

Hal ini juga diperjelas dari selisih nilai terendah yang diperoleh kedua kelas dengan nilai KKM 75, pada kelas eksperimen nilai terendah 70 memiliki selisih 5 skor, berbeda pada kelas kontrol nilai terendah 33 memiliki selisih 42 skor serta selisih rata-rata sebesar 21,87.

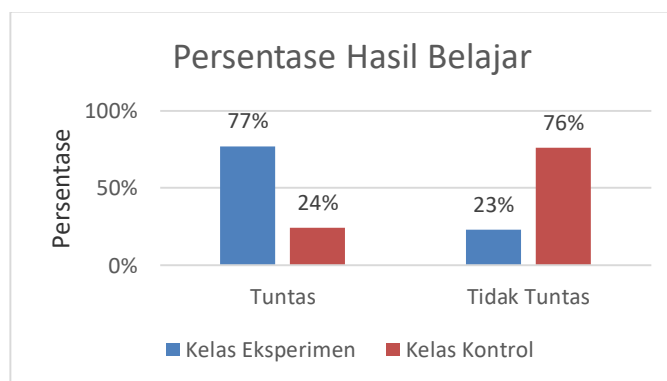
Tabel 3 Data ketuntasan hasil belajar siswa

Kriteria	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tuntas	$\geq 75$	24	77%	8	24%
Tidak Tuntas	$< 75$	7	23%	25	76%
Jumlah		31	100%	33	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen sebanyak 24 orang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 77% dan pada kelas kontrol sebanyak 8 orang mencapai kriteria KKM dengan persentase 24%. Adapun kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak memenuhi KKM terdapat pada kelas eksperimen sebanyak 7 orang dengan persentase 23% dan kelas kontrol sebanyak 25 orang dengan persentase 76%. Data persentase ketuntasan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada diagram 4.2 Sebagai berikut:

Diagram 2 Persentase Hasil Belajar



## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan statistik uji chi-kuadrat dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh kelas eksperimen  $x^2_{hitung}=238,92$  sedangkan pada kelas kontrol  $x^2_{hitung}= 41,18$  dengan taraf kepercayaan ( $\alpha$ )= 0,05 dan derajat kebebasan (dk)= 3 maka diperoleh nilai  $x^2_{tabel}=11,0705$ .

Nilai  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal karena  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ .

Tabel 4 Data hasil uji Normalitas

		Posstest	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$X^2_{hitung}$		238,92	41,18
	<b>dk</b>	3	3
$X^2_{tabel}$	0,05	11,0705	11,0705
<b>Kesimpulan</b>		Normal	

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Salah satu yang dapat digunakan untuk menguji yaitu uji Harley dengan kriteria pengujian homogenitas yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogenitas. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas varians menggunakan uji-F diperoleh  $F_{hitung} = 1,92$  sedangkan  $F_{tabel} = 0,55$  dengan taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan (db) = 63. Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa varians antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol bersifat tidak homogen.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

	Posstest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<b>S<sup>2</sup></b>	146,23	279,88
<b>N</b>	31	33
<b>F<sub>hitung</sub></b>	1,92	
<b>F<sub>tabel</sub></b>	0,55	
<b>Kesimpulan</b>	Tidak homogen	

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independt terhadap variabel dependen, karena data homogenitas tidak homogen (heterogen) maka uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan Uji-t tidak berpasangan dengan data heterogen . Adapun rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 + n_2}}$$

$$t_{tab} = \frac{\frac{S_1^2}{n_1}(t_1) + \frac{S_2^2}{n_2}(t_2)}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

Keterangan

$S^2$  : Varians

n : Jumlah Sampel

X : Rata-rata data sampel

$t_1$  :Nilai t tabel sampel 1

$t_2$  : Nilai t tabel sampel 2

$H_1: \mu_1 > \mu_2$

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

Keterangan pengujian:

$H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

$H_0$  di terima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dengan taraf sigmifikan  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 4.6 Uji-t *Posstes*

	Posstest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$S^2$	146,23	271,64
N	31	33
$t_{hitung}$	3,995	
$t_{tabel}$	1,67	

Hasil analisis Uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,995$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  pada signifikan ( $\alpha$ )= 0,05 dan db= 63. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hal ini menunjukkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis data diatas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model



pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media teka-teki silang (TTS) terhadap hasil belajar PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII-3 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam semester ganjil TP.2023/2024 pada materi menyadari pentingnya kedudukan dan fungsi pancasila dalam kehidupan bernegara. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan dari hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata posttest 84,35 yaitu sedangkan nilai rata-rata post-test kelas kontrol yaitu 62,48. Dari hasil pengujian hipotesis yang diajukan maka  $H_1$  diterima yaitu data uji hipotesis satu pihak diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $3,995 > 1,67$ ).

1. Pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* dengan media teka-teki silang

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Model pembelajaran dengan model *Teams Games Tournament* dengan media teka teki silang (TTS) dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* memungkinkan siswa mampu mengembangkan kemampuan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan dapat menguasai materi pada durasi sangat pendek , proses belajar mengajar berasal dari aktivitas siswa, mengajarkan kebiasaan berkomunikasi oleh orang lain, mendorong murid untuk belajar lebih banyak, meningkatkan hasil belajar siswa, menambah rasa kasih sayang, kepekaan dan toleransi.

Uji t menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* belajar lebih baik dan nyata daripada siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *teams games tournament* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa pada materi menyadari pentingnya kedudukan dan fungsi pancasila dalam kehidupan bernegara.

2. Hasil belajar Siswa

Berdasarkan data nilai hasil belajar dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar (posttes), namun nilai dikelas eksperimen lebih

tinggi dibandingkan nilai dikelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada nilai posttest yaitu skor pada kelas eksperimen sebesar 73% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 64%.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alamsyah Said, A. B. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana.
- Arden Simeru, t. N. (2019). *Model-Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Dr Hj Rahayu Kariadinata M.Pd, D. M. (2012). *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mukrimah, S. S. (2014). *Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung.
- Nurdyansyah, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Selviana Safitri, R. A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbantuan Media Teka-Teki Silang terhadap Motivasi Siswa pada Materi Koloid*. *Pendidikan*, 22.
- Sopiyatun Munawaroh, M. N. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Teams Games Tournament Berbantuan Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar*. *Inovasi Pendidikan Kimia*, 1.
- Suwarno. (2019). *Model Pembelajaran Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Psikologi*, 112.
- Suwarno, S. A. (2019). *Model Pembelajaran Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *IDEAS Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 389.
- Tri Arini, D. A. (2018). *Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika*. *SPEJ*, 67.
- Widodo, B. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis dan Komprehensif*. *Eiga Media*, 88.
- Zakiyatu Maulidina, N. F. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT berbantuan Media TTS terhadap Hasil Belajar Siswa*. *JPSD*, 141.